

## STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 13 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Nur Syaidah Sunusi<sup>1</sup>, Lisdawati Muda<sup>2</sup> Rinaldi Datunsolang<sup>3</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Email: [nursyaidahsunusi19@gmail.com](mailto:nursyaidahsunusi19@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keteladanan guru dan faktor penghambat dan faktor penunjang strategi guru dalam membina karakter jujur peserta didik kelas VI SDN 13 kabila kab. Bonebolango. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan wali kelas, kepala sekolah yang ada SDN 13 Kabila, dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan metode deskriptif yang merupakan pendeskripsian dari seluruh penelitian. Metode pengumpulan data observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peraturan disekolah akan ditiru oleh siswa. Penanaman dan pembiasaan baik yang agar siswa terbiasa menerapkan peraturan yang ada di sekolah tanpa adanya paksaan dari siapapun,serta tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dapat diterapkan siswa dirumah. Pelaksanaan kejujuran guru sudah sejalan dengan teori, yang menyatakan bahwa guru harus mencontohkan yang baik kepada siswanya, baik ucapan, kepribadian, cara pakaian, bergaul dan berperilaku jujur.

**Kata Kunci.** *Strategi Guru, Membina Karakter Jujur*

**Abstract.** *This study aims to determine how the teacher's role model and inhibiting factors and supporting factors of teacher strategies in fostering honest character of grade VI students of SDN 13 Kabila, Bonebolango Regency. This type of research is qualitative descriptive. While the subjects in this study were grade IV students and homeroom teachers, principals of SDN 13 Kabila, with a total of 16 students. This study was conducted in stages in accordance with the descriptive method which is a description of the entire study. Data collection methods were observation, questionnaires and interviews. The results of the study showed that school regulations would be imitated by students. Instilling and good habits so that students are accustomed to implementing existing school regulations without any coercion from anyone, and not only carried out at school but can also be applied by students at home. The implementation of teacher honesty is in line with the theory, which states that teachers must set a good example for their students, both in speech, personality, how to dress, socialize and behave honestly.*

**Key Word.** *Teacher Strategy, Cultivating Honest Character*

### PENDAHULUAN

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Hal itu memang benar adanya. Merujuk pada sebuah pepatah yang mengatakan “Kejujuran bagikan emas permata bagi kehidupan”. Maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara. Supaya kelak anak tersebut menjadi jujur. (Imam Musbiki, 2021:1)

Indikator kejujuran siswa selain dengan perilaku datang tepat waktu, dapat dilihat saat pelaksanaan ujian. Di pertengahan pembelajaran, guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay untuk mengukur pemahaman terhadap materi. Pertanyaannya pun sekedar meminta jawaban pendapat pribadi, namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang mencontek dan menyalin ujian temannya demi mendapatkan nilai yang bagus.

Kejujuran berarti berbicara apa adanya dan berperilaku sewajarnya tanpa mengharapkan pujian orang lain. Kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran Untuk mensiasati hal tersebut, guru pun memberikan soal yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Namun yang terjadi selanjutnya adalah siswa membuka Handphone dan mencontek jawaban dari internet. Dipertemuan berikutnya guru menerapkan aturan untuk tidak menggunakan alat komunikasi selama pengerjaan ujian. Dan menekankan pada siswa untuk tetap duduk di kursinya masing-masing dan tidak berkeliaran kesana kemari mencari jawaban. Pada akhirnya siswa terbiasa mengerjakan soal sendiri sendiri tanpa mencontek. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang.

Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi, perilaku atau kegiatan yang terjadi pada siswa saat dimulainya proses pembelajaran, ditandai dengan adanya keterlibatan siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas yang diberikan dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. (A. Khaidir, 2022:23)

Merdeka belajar merupakan program pendidikan yang memberikan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Kebijakan merdeka belajar akan menjadi sangat relevan dalam Menyukkseskan pendidikan karakter. Saat ini kurikulum tersebut sudah mulai di terapkan oleh beberapa sekolah. Pemerintah indonesia, melalui kementerian pendidikan nasional sudah merancang penerapan pendidikan karakter untuk semua jenjang pendidikan, dari SD sampai perguruan tinggi. (Aliska Putri, 2023:2)

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah dalam aspek meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kurikulum merdeka dapat mendorong berkembangnya karakter mandiri jujur, dimana guru dan siswa dapat dengan bebas menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungannya. (Vinolina, 2021:1)

Berdasarkan observasi awal di SDN 13 Kabila bahwa masih banyak pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) dibandingkan dengan aspek afektif (sikap) dan masih kurangnya kegiatan yang diprogramkan sekolah yang ditujukan untuk membentuk karakter siswa. Adapun hanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembelajaran pada umumnya selain itu tidak ada. Dan ketika observasi dikelas ketika pembelajaran berlangsung, guru memberikan soal dipapan tulis untuk dikerjakan di buku tulis secara individu tetapi banyak peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas tersebut dengan mencontek atau mencari contekan dari teman agar tugas yang diberikan guru segera terselesaikan. Di setiap hari jum'at peserta didik tidak belajar mata pelajaran tetapi di isi dengan keislaman seperti pembacaan surah yasin, tahlil dan sholawat bersama dari situlah peneliti mampu melihat dan menilai kejujuran peserta didik apakah mereka mengikuti kegiatan dengan sempurna atau banyak bicara.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi nilai karakter kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Indikator keberhasilan karakter jujur yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yaitu: tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan, mengungkapkan perasaan apa adanya, mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari teori. Yang dimana metode ini peneliti harus turun langsung ke lapangan, untuk mengamati, membuat kategori pelaku, melihat fenomena yang terjadi, mencatat setiap hal yang terjadi selama observasi, tidak ada manipulasi dalam variabel, dan tetap satu tujuan yaitu observasi alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Kabila desa Toto Selatan, kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Indonesia, Kode Pos 96552. Data primer yang di ambil dalam penelitian ini adalah adalah Kepala sekolah selaku pemimpin, Guru dan Peserta didik Kelas VI di SDN 13 Kabila. Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber informasi bukti nyata. di SDN 13 Kabila, Desa Toto Selatan, Kecamatan Kabila kabupaten bone Bolango. Yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti diantaranya; table peserta didik, guru, profil sekolah dan sebagainya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara.
2. Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan, pengrecutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data. Dalam istilah sebelumnya menggunakan istilah reduksi yang berarti mengurangi data. Sedangkan dalam kondensasi data tidak dihilangkan melainkan dirangkaikan, diparafrase, maupun digabungkan dengan data lainnya.
3. Setelah dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah menyediakan data. Teks yang bersifat paling sering digunakan untuk menyajikan data data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk naratif, serta table pada salah satu aspek. Penarik Kesimpulan.
4. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan diambil dari data yang terkumpul kemudian diverifikasi terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang di dapat terjamin keabsahan dan obejktifitasnya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan judul “ Strategi Guru Dalam Membina Karakter Jujur Peserta Didik Kelas VI SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango” pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif yang di laksanakan pada siswa kelas VI di SDN 13 Kabila subjek yang di teliti berjumlah 16 siswa. Peneliti memperoleh data melalui Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dasar dan dilaksanakan di ruang kelas yang ada di sekolah sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto yang dirasa penting untuk dijadikan dokumentasi untuk keperluan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas, Siswa Kelas VI dan Peneliti melakukan Angket dengan Guru Wali Kelas, Siswa Kelas VI yang ada di SDN 13 Kabila. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti didampingi oleh teman sejawat dan melampirkan instrument wawancara, Angket mengenai Strategi Guru Dalam Membina Karakter Jujur Peserta Didik kelas VI SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Kondisi di SDN 13 Kabila, menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina karakter jujur siswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh Ibu Yuni Amran. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor menghambat guru dalam pelaksanaannya namun guru wali kelas SDN 13 Kabila mampu menjalankan strateginya. Kejujuran merupakan sikap taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya menjadi tanggung jawabnya. Penerapan sikap jujur dalam lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang wajib. Setiap lembaga sekolah memiliki aturan dan tata tertib yang wajib di taati misalnya, mengenai peraturan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa saat berada dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, peniliti memperoleh temuan bahwa guru wali kelas SDN 13 Kabila telah menjalankan membinaanya, guru sebagai pemberi nasihat atau motivasi kepada siswa dan guru sebagai pemberi teladan dalam membentuk karakter jujur siswa. Salah satu strategi seorang guru adalah membimbing siswa. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang jujur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas di SDN 13 Kabila memberikan bimbingan kepada siswa.

Nasihat merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan petunjuk, peringatan, dan teguran kepada siswa. Nasihat sangat berperan penting dalam upaya membina karakter jujur siswa, mempersiapkannya secara moral, serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip islam. Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas seorang guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didiknya, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan kejujuran dalam diri siswa. Maka dapat diketahui bahwa dewan guru sangat memahami pentingnya membina karakter jujur pada anak. Selanjutnya karakter tersebut diupayakan agar dimiliki murid-murid dengan penerapan nilai-nilai kejujuran.

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pembelajaran saja melainkan juga sebagai teladan bagi siswanya. Guru juga harus memiliki pribadi yang kuat menjadikannya panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, melainkan guru juga harus melatih keterampilan, sikap jujur dan mental anak didiknya. Penanaman sikap jujur, dan mental anak ini tidak hanya sekedar tahu saja tetapi harus dikuasai dan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur di bagi menjadi dua macam, yaitu kejujuran waktu serta di jujur mematuhi dan menegakkan aturan. SDN 13 Kabila memiliki banyak kegiatan rutin yang islami dan melatih jujur. Serta jujur mematuhi dan menegakkan aturan, berarti selain patuh pada aturan anak harus memiliki kesadaran untuk menegur temannya yang tidak mematuhi aturan seperti mencotek. Guru patuh mendorong dan menjadi contoh bagi siswa dalam hal ini.

Menegur, mengingatkan dan menasihati juga tidak bisa dilakukan oleh para guru agar karakter jujur benar-benar tertanam dalam diri murid. Hal demikian juga di perhatikan beberapa siswa ketika menjumpai temannya tidak mematuhi aturan yang ada. Dari berbagai hal tersebut sekolah melakukan apa yang di sebut oleh Heri Gunawan kejujuran di sekolah adalah nilai moral yang sangat penting dan menjadi dasar utama dalam pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat, kejujuran mencakup sikap jujur, terbuka, dan tidak berbuat curang dalam segala aspek kegiatan akademik maupun non akademik di lingkungan sekolah.

Dalam proses pembentukan kejujuran peserta didik pada SDN 13 Kabila dalam kegiatannya tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk kejujuran peserta didik, yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, minat peserta didik dan sikap pendidik. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor lingkungan, dan adanya faktor sanksi. Kedua, faktor ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kejujuran.

Faktor penghambat penanaman karakter jujur pada peserta didik SD bisa berasal dari diri peserta didik sendiri, lingkungan sekolah, dan keluarga. Beberapa faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya kejujuran, pengaruh teman sebaya yang kurang baik, kurangnya keteladanan dari orang dewasa, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam menanamkan nilai kejujuran.

Penelitian dari Dyah Hanizar (2024) persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Karakter jujur peserta didik dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter jujur peserta didik Sedangkan yang penulis akan Teliti yaitu lebih menekankan pada membangun karakter jujur peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini juga dapat dilihat dari judul skripsi, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan yang diadakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan peneliti lakukan dan telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina karakter jujur peserta didik sangat dominan terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dmensi pembelajaran, strategi guru sulit digantikan oleh orang lain. Strategi guru dalam membina karakter jujur peserta didik di lakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

1. Setelah dilakukan penelitian di temukan strategi-strategi guru wali kelas, yaitu sebagai edukator, tutor, mentor, motivator dan juga sebagai tauladan dengan strateginya tersebut guru sembari menanamkan karakter jujur pada anak ketika pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya di luar kelas. Tercapainya kejujuran pada siswa di SDN 13 Kabila di tandai dengan beberapa ciri yaitu, a) Tidak berbohong dalam berbagai situasi, b) Mengakui kesalahan, c) Memenuhi janji dan tanggung jawab, d) Memberikan informasi yang benar, e) Menghormati orang lain dan menghargai kejujuran orang.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi karakter peserta didik yang terdapat pada SDN 13 Kabila yaitu internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi, minat peserta didik, dan sikap pendidik. Sikap eksternal meliputi, faktor lingkungan, dan adanya faktor sanksi edukatif.

Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah minimnya keteladanan guru, tidak adanya sistem penguatan yang terencana, dan kurangnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua. Tanpa adanya kerja sama yang solid, pembinaan karakter tidak akan berjalan secara berkelanjutan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

## REFRENSI

- Gumilang, S. (2021). Metode kualitatif dalam bimbingan konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).
- Harahap, S. M. F. (2021). *Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah.*
- Khaidir, A. (2022). *Landasan pendidikan dasar: Pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup.* Kencana.
- Musbiki, I. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksga, 9(1).
- Putri, A. (2023). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi.* Alfabeta.
- Suryadi, D. H. (2022). *Pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di MI Tarbiyah Al Islamiyah Srengseng.*
- Vinolima. (2021). *Panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah: Teori dan praktik internalisasi nilai.* Araska